

Raising Public Awareness in Waste Management at KSM Ngudi Rejeki Jongkangan Through Extension Communication

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di KSM Ngudi Rejeki Jongkangan Melalui Komunikasi Penyuluhan

Dwi Pela Agustina¹, Renindya Azizza Kartikakirana²

^{1,2} Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: dwipela@amikom.ac.id, renindyakartikakirana@amikom.ac.id

Abstract

The Ngudi Rejeki Independent Waste Group (KSM) is one of the Independent Waste Management Groups (KPSM) operating within the Sleman Regency, officially recognized under the Decree of the Head of the Sleman Environmental Agency No. 8/Ke.Ka.DLH/2022. KSM Ngudi Rejeki is located in Jongkangan Hamlet, Tamanmartani Village, Kalasan Subdistrict, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta (DIY). One of the main objectives of this group is to educate the public on the importance of maintaining a clean, waste-free environment and to raise awareness about the need to minimize waste and properly manage household waste. However, the presence of KSM Ngudi Rejeki has not yet been fully utilized by residents of Jongkangan Hamlet. Therefore, KSM Ngudi Rejeki needs to develop strategies to encourage the local community to stop burning domestic waste and instead sort and manage waste properly, with the option of delivering it to KSM Ngudi Rejeki. The Community Service Team (PKM) applied extension communication methods using face-to-face, visual, and audiovisual media in hopes of increasing public awareness in managing waste and fostering a healthy and comfortable environment. This PKM initiative also served as a form of environmental communication practice through extension approaches. Additionally, the team created a company profile and promotional poster to introduce KSM Ngudi Rejeki more broadly to the community. The outcomes of this activity indicate that the local residents gained an improved understanding of waste management and new perspectives on household waste.

Keywords: KSM Ngudi Rejeki, Jongkangan, Extension Communication

Abstrak

Kelompok Sampah Mandiri (KSM) Ngudi Rejeki merupakan salah satu Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) yang berada di Lingkungan Kabupaten Sleman sesuai SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman No 8/Ke.Ka.DLH/2022. KSM NGudi Rejeki terletak di Dusun Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I.Y. Salah satu tujuan KSM ini didirikan adalah untuk memberikan edukasi pentingnya lingkungan yang sehat bebas sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya meminimalisasi sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan tepat. Akan tetapi keberadaan KSM Ngudi Rejeki ini dirasa belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga di Dusun Jongkangan sehingga KSM Ngudi Rejeki memerlukan strategi agar masyarakat di Dusun Jongkangan tidak lagi membakar sampah domestiknya melainkan mengelola dan memilah sampah yang dapat diserahkan di KSM Ngudi Rejeki. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menerapkan komunikasi penyuluhan menggunakan media tatap muka, visual dan audio visual dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. PKM ini juga menjadi bagian dari praktik komunikasi lingkungan yang menggunakan cara penyuluhan. Selain itu, Tim PKM membuat company profile dan poster sebagai profil KSM Ngudi Rejeki agar dapat lebih dikenal warga. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah dan sisi lain dari limbah rumah tangga.

Kata kunci: KSM Ngudi Rejeki, Jongkangan, Komunikasi Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan isu lingkungan yang terus berkembang dan menjadi tantangan serius di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini diperparah dengan kondisi darurat yang terjadi akibat penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Bantul, yang selama ini menjadi lokasi pembuangan akhir utama bagi sampah dari wilayah Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. Penutupan tersebut dilakukan karena TPA telah melebihi kapasitas tampung dan mengalami kerusakan sistem pengelolaan, sehingga menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik dan mendorong masyarakat untuk membuang atau bahkan membakar sampah secara mandiri (Leon, 2024).

Penutupan ini terjadi karena TPA Piyungan telah mengalami kelebihan kapasitas operasional DIY sebenarnya pernah terjadi penurunan volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan yaitu pada 2014 di angka 2%, 2018 0,3% dan 2019 di angka 1,3%. Akan tetapi di tahun-tahun lain terjadi peningkatan, salah satu yang signifikan adalah pada 2021 yang mencatatkan peningkatan volume sampah yang masuk hingga 23% dibandingkan 2021. Hingga pada tahun 2022, sampah masuk 742,2 ton per hari dan sebanyak 270.153ton sampah masuk selama setahun. Ini menunjukkan terjadi kenaikan 5,9 % dibandingkan 2021. (Sunartono, 2024) Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan penuh pada sistem pembuangan terpusat tanpa pengelolaan sampah dari sumber (rumah tangga) menjadi salah satu akar persoalan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri menjadi sangat penting dan mendesak, baik sebagai solusi jangka pendek maupun pendekatan jangka panjang menuju keberlanjutan lingkungan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah dengan membentuk Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) di tingkat lokal. Kelompok Sampah Mandiri (KSM) Ngudi Rejeki, yang berada di Dusun Jongkangan, Kalurahan Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Sleman, adalah salah satu contoh nyata dari inisiatif ini, yang telah disahkan melalui SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman No. 8/Ke.Ka.DLH/2022.

KSM Ngudi Rejeki bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas sampah, serta mendorong praktik pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara tepat. Namun, keberadaan kelompok ini belum sepenuhnya dikenal maupun dimanfaatkan oleh warga sekitar, sehingga kebiasaan membakar sampah domestik masih ditemukan dan menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas udara dan kesehatan. KSM Ngudi Rejeki juga bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya lingkungan yang bersih dari sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap minimnya sampah dan pengelolaan rumah tangga yang benar, serta memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah organik dan non-organik. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan sampah demi keberlanjutan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pengelola KSM Ngudi Rejeki, Deppi Wulandari, KSM Ngudi Rejeki menyediakan layanan menabung sampah dan sedekah sampah. Masyarakat diebrikan pilihan untuk berpartisipasi sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, kegiatan KSM dilaksanakan setiap akhir pekan minggu pertama di tiap bulan dengan waktu tertentu. Meskipun saat ini KSM masih fokus pada pemilahan sampah dan penjualannya kepada pengepul, ada potensi untuk lebih memanfaatkan sampah secara ekonomis. Misalnya dengan membuat kerajinan tangan dari sampah yang layak jual, membuat kompos dan produk lainnya dari sampah.

Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut. Untuk itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif agar keberadaan KSM ini dapat lebih dikenal, diapresiasi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Komunikasi penyuluhan menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan potensial, karena memungkinkan terjadinya proses penyampaian pesan secara interaktif dan kontekstual. Melalui kombinasi metode tatap muka,

visual, dan audio-visual, penyuluhan dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh warga.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mencoba mengurai permasalahan tersebut dan melaksanakan kombinasi metode kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi peran KSM Ngudi Rejeki sebagai agen edukasi lingkungan, sekaligus memperkuat identitas kelompok melalui pembuatan *company profile* dan media promosi berupa poster. Harapannya, melalui pendekatan ini, masyarakat Dusun Jongkangan semakin terdorong untuk mengubah kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Tim PKM melihat KSM Ngudi Rejeki sebagai mitra yang potensial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Meski Bank Sampah telah memiliki nasabah, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti kurangnya Company Profile dan media informasi, kesulitan dalam sosialisasi kegiatan akibat pemilahan sampah yang tidak berjalan lancar, dan keterlibatan warga yang belum optimal. Dalam upaya memecahkan masalah ini, Tim PKM merancang konsep komunikasi penyuluhan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk penyuluhan langsung dan tidak langsung, dengan fokus pada penggunaan media visual dan audiovisual. Tujuannya adalah membantu KSM Ngudi Rejeki dalam mencapai misinya dan meningkatkan peran KSM Ngudi Rejeki.

Berdasarkan hasil penelusuran, Tim PKM mengidentifikasi beberapa persoalan yang dihadapi KSM Ngudi Rejeki. Dengan menggunakan model komunikasi SMCR (Source, Message, Channel, Receiver), Tim PKM merencanakan untuk melibatkan sumber informasi dari KSM Ngudi Rejeki dan warga nasabah sebagai narasumber, dengan pesan utama tentang peran KSM Ngudi Rejeki dan manfaat pengelolaan sampah. Saluran komunikasi akan melibatkan media sosial, pertemuan tatap muka dengan penggunaan presentasi, dan audiensnya adalah warga Dusun Jongkangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat, agar dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memberikan judul pada artikel luaran program pengabdian ini adalah ***"Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di KSM Ngudi Rejeki Jongkangan Melalui Komunikasi Penyuluhan"***

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga Dusun Jongkangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendampingan terhadap Kelompok Sampah Mandiri (KSM) Ngudi Rejeki. Metode yang digunakan meliputi kegiatan penyuluhan langsung (tatap muka), serta pengembangan media informasi dan promosi visual berupa *company profile*, *poster*, dan spanduk.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut; **pertama**, Observasi dan Koordinasi Awal. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan utama, dan potensi yang dimiliki KSM Ngudi Rejeki. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengurus KSM dan perangkat dusun untuk merancang kegiatan secara kolaboratif dan memastikan partisipasi masyarakat. **Kedua**, Penyuluhan Tatap Muka (***Face-to-Face Counseling***) Tim PKM melakukan kegiatan penyuluhan langsung kepada warga Dusun Jongkangan yang diwakili kelompok masyarakat di masing-masing Rukun Tetangga (RT). Materi penyuluhan difokuskan pada pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sejak dari sumbernya, hal ini dibuktikan dengan pemberian Lodong Sisa Dapur (Losida) dan cara memanfaatkannya kepada warga. Selain itu menyampaikan dampak negatif pembakaran sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta pengenalan dan pemanfaatan KSM Ngudi

Rejeki sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Selain tatap muka, penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah disampaikan juga menggunakan media visual (poster) untuk meningkatkan pemahaman warga. **Ketiga**, Pembuatan *Company Profile* KSM Ngudi Rejeki. *Company Profile* ini juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi KSM Ngudi Rejeki dalam pengelolaan sampah. Hal ini juga untuk memperkuat identitas kelembagaan dan meningkatkan daya tarik KSM Ngudi Rejeki sebagai mitra strategis dalam pengelolaan sampah. Tim PKM menyusun dokumen *company profile* yang berisi sejarah pendirian dan legalitas KSM Ngudi Rejeki, Visi, misi, tujuan pembentukan KSM, jenis layanan dan kegiatan pengelolaan sampah serta dokumentasi kegiatan dan capaian. *Company profile* ini disusun dalam format audi-visual sehingga dapat diakses secara digital dan diserahkan kepada pengurus KSM untuk digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan kemitraan.

Keempat, Desain dan Pembuatan Poster serta Spanduk Edukasi. Tim juga merancang dan memproduksi poster dan spanduk edukatif yang berisi pesan-pesan penting terkait pengelolaan sampah, ajakan memilah sampah, dan informasi layanan KSM Ngudi Rejeki. Poster diharapkan ditempel di titik strategis lingkungan dusun, sementara spanduk dipasang di area KSM untuk memperkuat visibilitasnya di mata masyarakat.

Kelima, Monitoring dan Evaluasi. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dengan warga serta pengurus KSM untuk mengevaluasi pemahaman dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Umpan balik ini digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Amikom Yogyakarta bersama mahasiswa dan bekerjasama dengan KSM Ngudi Rejeki dengan program utamanya adalah penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya pengelolaan sampah organik, dengan harapan setelah kegiatan ini masyarakat akan lebih sadar untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga.

Sebuah studi di Srilanka dan Polandia menyebutkan pentingnya identifikasi dan penerapan strategi baru untuk mendaur ulang atau mengoptimalkan penggunaan sampah serta mengembangkan produk bernilai tambah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga. (Perera & Chyc, 2023) Berdasarkan data studi kasus ini, 71% dari total sampah makanan dihasilkan di Sri Lanka, sedangkan di Polandia sebesar 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Polandia menghasilkan lebih banyak makanan olahan. Selain itu, sampah plastik yang dihasilkan oleh keluarga di Polandia tercatat dua kali lebih banyak dibandingkan Sri Lanka. Karenanya penting untuk memahami jumlah dan morfologi sampah serta menerapkan strategi yang lebih efisien dan ekonomis untuk menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Berdasarkan studi tersebut maka Tim PKM memberikan materi penyuluhan tentang penggunaan Lodong Sisa Dapur (Losida) dan memberikan Losida kepada masyarakat. KSM Ngudi Rejeki dalam hal ini mengundang pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup dan Tim PKM menyediakan dan menyerahkan Losida kepada warga yang hadir. Pemateri tersebut merupakan penyuluh yang menyampaikan bagaimana cara mengelola sampah dengan Losida. Selain sebelumnya menjelaskan tentang klasifikasi sampah dan bahaya sampah.



Gambar 1. Tim membagikan Losida kepada warga

Sumber: Dokumentasi Penulis

Losida yang diberikan dapat dimanfaatkan warga sebagai alat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Tidak hanya memberikan Losida, namun esensi memberi Losida ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. (Wardani et al., 2024)

Pemberian Losida ini juga terinspirasi di banyak tempat dengan menerapkan pengelolaan sampah menggunakan Losida. Salah satu studi yang berjudul *"Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Losida (Lodong Sisa Dapur) di Dusun Pisangan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta."* Program ini menunjukkan bahwa Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan sampah dengan pembuatan LOSIDA (Lodong Sisa Dapur) disambut positif oleh warga dan mempraktikkan langsung cara pembuatan Losida. (Haliza et al., 2023) . Cara kerja dari LOSIDA ini ialah dengan mengisi lodong (pipa) dengan sampah dapur rumah tangga (sayuran sisa, nasi sisa, kulit buah, kulit sayur, dan lain sebagainya) sampai penuh, kemudian di diamkan dengan waktu ideal selama sekitar dua bulan. (Susilawati, D. et al., 2022)

Dengan adanya pemaparan materi dan pemberian Losida yang dilakukan oleh Tim PKM, maka warga dapat memahami cara penggunaannya dan langsung praktik. *"Memang yang kami harapkan program seperti ini sehingga tidak hanya pemberian materi, tapi masyarakat langsung dapat mempraktikkannya di rumah karena ada barangnya (Losida).* Karena selama ini warga itu cenderung enggan jika dihimbau mengelola sampah namun harus membuat sendiri produknya, jika sudah seperti ini mudah-mudahan ada perubahan dan dapat terlaksana." (Wawancara dengan Deppi Wulandari, Ketua Pengurus KSM Ngudi Rejeki).

Salah satu peserta bernama PL, menyebutkan bahwa ia akan menggunakan Losida ini untuk mengurai masalah sampah organik di rumahnya. *"Dengan ada Losida ini saya bisa memasukkan sampah sisa masak di dapur, sehingga tidak perlu bingung lagi, karena tidak ada lahan untuk menggali jogangan (lobang) untuk mengubur sampah organik."* (Wawancara PL, salah satu peserta penyuluhan)

Peserta lainnya, AD, menyebutkan bahwa Losida ini sangat membantu warga yang memiliki keterbatasan lahan, alih-alih menggabungkan sampah kering dan sampah basah untuk diangkut pengelola sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), lebih baik sampah organik atau sampah basah dapat dikelola secara mandiri di rumah. *"Jadi bisa dibuat beberapa Losida ya sebenarnya karena kan pembusukannya juga memakan waktu. Jadi tidak hanya mengandalkan pemberian dari tim Amikom ini saja, namun warga bisa bikin sendiri di rumahnya. Tapi kalau yang masih memiliki lahan luas, menurut saya lebih baik membuat jogangan yang besar."* (Wawancara AD, salah satu peserta penyuluhan)

Kegiatan ini tentu saja menambah pengetahuan pengurusn KSM Ngudi Rejeki dan warga mengenai pengelolaan sampah dapur dengan melakukan pemanfaatan sampah

menggunakan Losida. Hal ini memberikan motivasi untuk mengubah sampah menjadi hal yang bernilai guna bagi warga dan lingkungan.

Selanjutnya, dalam rangka upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, Tim PKM juga membuat *Company Profile* KSM Ngudi Rejeki. Tim membuat *company profile* bagi KSM Ngudi Rejeki dalam bentuk video. Dalam video tersebut dijelaskan tentang apa itu KSM Ngudi Rejeki dan apa visi misi dari organisasi tersebut. Video *Company Profile* yang dipublikasi di kanal Youtube Jaybad Creative berjudul “Company Profile KSM Ngudi Rejeki” pada tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=SMZz2_7m1p8&t=18s. Selain itu Video juga diserahkan kepada pengelola KSM Ngudi Rejeki agar dapat digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi dan kemitraan lainnya.



Gambar 2. Company Profile KSM Ngudi Rejeki

Sumber: Hasil Tangkapan Layar Video pada tautan https://www.youtube.com/watch?v=SMZz2_7m1p8&t=18s.

Pembuatan audio visual *company profile* ini diperuntukkan agar organisasi tersebut dapat dikenal luas dengan harapan semakin banyak yang mengenal. Sehingga semakin banyak warga yang memberikan manfaat bagi KSM Ngudi Rejeki dan mendukung programnya dalam pengelolaan sampah. *Company Profile* perlu untuk dapat mengukur kualitas organisasi atau komunitas. Sebuah riset menyebutkan bahwa profil organisasi juga menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan telah memilih strategi yang tepat dalam mengorganisasi proses dan operasinya berdasarkan fungsi-fungsi organisasi. (Milusheva, 2019)

Company Profile merupakan gambaran Perusahaan tentang bagaimana terbentuknya perusahaan, dan keadaan perusahaan saat ini. *Company profile* memiliki beberapa kegunaan dan manfaat, salah satunya adalah sebagai alat marketing untuk mendapatkan konsumen yang cukup efektif karena *company profile* memuat unsur visual yang berupa gambar dan teks. (Akbar and Maulana, 2022) *Company profile* adalah media bagi perusahaan untuk memperkenalkan dirinya dan dijadikan sebagai media promosi. (Agustiar Ningsih & Basuki Oemar, 2021) Dalam hal berkaitan dengan KSM Ngudi Rejeki ini tentu saja *company profile* dapat mempromosikan program-program ke masyarakat luas.

Tidak hanya pembuatan *company profile*, tim juga membuat poster promosi yang dapat dilihat dan diakses oleh warga. Poster dipasang di lokasi KSM Ngudi Rejeki agar memudahkan warga atau siapapun yang lewat dapat mengetahui keberadaan KSM Ngudi Rejeki. Disain poster sebagai salah satu media promosi baik untuk media promosi produk, jasa, himbauan layanan masyarakat tentang narkoba, lingkungan hidup, dan bahkan menjadi ajang media propagan politik pemilu dan pilkada yang selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan tempat dan pencitraan public seluas-luasnya. (Pendit, 2019)

Penerapan penggunaan poster juga digunakan untuk mempromosikan sesuatu, baik wisata ataupun program tertentu. Salah satu studi yang berjudul “*Perancangan Poster sebagai Media Promosi Obyek Wisata Kabupaten Situbondo*” menyebutkan bahwa manfaat perancangan

dapat membantu pihak pengelola dalam mempromosikan wisata Pantai Grand Pathek di Situbondo. (Farizi & Oemar, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, maka Tim PKM melaksanakan pembuatan poster bagi KSM Ngudi Rejeki yang dapat digunakan sebagai media promosi program dan himbauan kepada masyarakat untuk mengelola sampah. Berikut poster yang didisain oleh tim PKM dan diserahkan kepada pengelola KSM Ngudi Rejeki baik dalam bentuk cetak dan *soft file*.



Gambar 3. Poster KSM Ngudi Rejeki

Sumber: Dokumentasi Penulis

Poster di atas berisi informasi dan himbauan bagi warga agar dapat terlibat di KSM Ngudi Rejeki. Selain itu, tim juga membuat konten visual lainnya berupa *banner* identitas KSM yang juga dapat dilihat oleh warga pada gambar berikut:



Gambar 4. Banner Identitas KSM Ngudi Rejeki

Sumber: Dokumentasi Penulis

Banner identitas KSM Ngudi Rejeki juga dapat digunakan bagi warga yang melintas di jalan sehingga warga mengerti keberadaan KSM dan apa saja produk dan layanannya secara singkat. Sebelumnya terdapat banner dan poster akan tetapi banner yang dimiliki sudah rusak sehingga belum diperbaiki oleh pengurus sehingga Tim PKM membuat banner sebagai identitas KSM Ngudi Rejeki.

Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

Selain penyuluhan dan pemberian Losida, tim PKM juga menggelar praktik pembuatan produk dari minyak goreng bekas pakai atau yang disebut Minyak Jelantah. Kegiatan ini dilakukan di hari yang berbeda dan menjadi rangkaian kegiatan tim PKM Universitas Amikom Yogyakarta. Sehingga tidak hanya menjadikan limbah dapur menjadi kompos, namun tim PKM juga membuat pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa mengelola limbah yang tidak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Selama ini, warga membuang minyak jelantah ke tanah atau ke aliran kali yang tentu saja dapat mencemarkan tanah dan kali. Minyak Jelantah juga biasa dijual kembali ke pengepul untuk diolah, namun tak banyak yang mengetahuinya. Namun demikian, Tim PKM mengajak warga untuk dapat mengelola minyak jelantah menjadi produk yang layak jual atau minimal dapat digunakan dan memberikan manfaat lain seperti lilin aromaterapi.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Sumber: Dokumentasi Penulis

Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memberdayakan limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali alih-alih langsung dibuang dan dapat merusak lingkungan seperti tanah dan lain sebagainya. Pada industri yang besar, minyak jelantah digunakan sebagai bahan pembuat sabun pada. Hasil riset meunjukkan bahwa minyak jelantah akan mengalami proses penjernihan dan penghilangan kotoran dari minyak yang dapat dibuat menjadi sabun padat untuk cuci piring. Produk sabun yang dapat dibuat dari 57,6liter minyak jelantah sebanyak 87 kg atau 580 unit/150gr. (Lubis & Mulyati, 2019) Oleh karena itu tak heran banyak pengepul yang mencari minyak jelantah. Namun demikian, sasaran dari kegiatan ini Adalah minyak jelantah yang tidak dalam jumlah tersebut dapat digunakan kembali oleh warga dengan beralih fungsi bahkan dapat bernilai ekonomis dengan membuat lilin aromaterapi.

Menurut Deppi Susilandari, pemateri dalam pembuatan lilin aromaterapi ini mengaku bahwa pembuatan lilin aromaterapi ini lebih mudah dilakukan. *"Ini yang menurut saya mudah dilakukan. Sebenarnya pembuatan sabun padat itu juga bisa, hanya berbahaya karena menggunakan soda api, jadi kita praktikkan saja yang mudah dulu."* (Wawancara dengan Deppi Susilandari, ketua pengurus dan pemateri praktik pembuatan lilin aromaterapi)

Salah satu peserta pelatihan, YN, menyebutkan bahwa penyuluhan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga ini sangat bermanfaat. Selain itu praktik pembuatan lilin aromaterapi ini juga menambah wawasan tentang mengubah limbah menjadi sesuatu yang berharga. *"Kegiatan ini tentu menambah pemahaman kami tentang sampah dan jenisnya, bahkan pemanfaatan limbah menjadi barang yang bernilai. Sebelumnya saya hanya membuang minyak jelantah tanpa saya kumpulkan, ternyata bisa dijual dan bisa dibuat lilin."* (Wawancara dengan YN, salah satu peserta)

Sementara itu, Susi, salah satu pengelola KSM Ngudi Rejeki menyebutkan bahwa sejak adanya rangkaian kegiatan Tim PKM dari Universitas Amikom Yogyakarta ini setidaknya menambah wawasan warga tentang sampah. *"Sejak pelaksanaan penyuluhan pengolahan sampah dengan Losida sebelumnya, hingga kegiatan hari ini, kesadaran masyarakat terkait sampah semakin meningkat, terbukti dengan semakin banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan di Ngudi Rejeki."* (Wawancara dengan Susi, Pengelola KSM Ngudi Rejeki) Selain itu, ia menyebutkan terjadi peningkatan jumlah peserta sedekah sampah dan nasabah yang menabung sampah di KSM Ngudi Rejeki.

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat mengubah sikap dan pengetahuan warga Jongkangan tentang sampah dan pengelolaannya. Penyuluhan merupakan sebuah proses non formal untuk mengubah perilaku audiens menjadi lebih baik yang berkaitan tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Alif, 2017) Selain itu, penyuluhan juga merupakan proses pendidikan yang berfungsi untuk mengubah kesadaran perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.(Agustina & Kartikakirana, 2023)

Peran komunikasi mulai dari penyampaian pesan oleh komunikator, hingga sampai kepada komunikan juga tidak hanya dilakukan melalui tatap muka secara langsung, melainkan juga menggunakan media seperti audio-visual berupa *Company Profile* dan media visual poster dan *banner* juga dapat memberikan dampak terhadap kepedulian warga dalam mengelola sampah. Akan tetapi pengabdian ini masih memerlukan riset lebih lanjut untuk dapat mengukur tingkat kesadaran masyarakat secara kuantitatif dengan hasil yang terukur menggunakan persentase atau angka.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Amikom Yogyakarta di Dusun Jongkangan bersama KSM Ngudi Rejeki menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi penyuluhan melalui tatap muka, media visual, dan audio-visual efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menggunakan Lodong Sisa Dapur (Losida), serta memberikan keterampilan praktis dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai guna dan ekonomis.

Selain itu, penyusunan *company profile* dalam bentuk video dan pembuatan media promosi seperti poster dan spanduk turut memperkuat identitas dan visibilitas KSM Ngudi Rejeki di mata masyarakat. Hal ini mempermudah masyarakat untuk mengenal dan memanfaatkan layanan KSM serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program sedekah dan tabungan sampah. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah yang lebih bijak dan ramah lingkungan. Namun demikian, diperlukan riset lanjutan untuk mengukur dampak secara kuantitatif, terutama terkait perubahan sikap dan tingkat keterlibatan masyarakat setelah program berjalan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Pengurus KSM Ngudi Rejeki dan Dukuh dan aparat di lingkungan padukuhan Jongkangan dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta yang terlibat dan berkolaborasi dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar Ningsih, Y., & Basuki Oemar, E. agus. (2021). Perancangan Company Profile PT Wiradecon Multi Berkah Sebagai Media Promosi. *Jurnal Barik*, 2(3), 97–110.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Agustina, D. P., & Kartikakirana, R. A. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat RW 13 Terhadap Peran Bank Sampah Apel. ... *Adab, Dan Dakwah*, 70–87.
<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/2497>
- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi Pada Kelompok Tani

- Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155–168.
- Farizi, F. J., & Oemar, E. A. B. (2021). Perancangan Poster Sebagai Media Promosi Obyek Wisata Kabupaten Situbondo. *Jurnal Barik*, 2(3), 138–147. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42311>
- Haliza, L. N., Citra, B. E., Primadani, N. B. Z., Situmorang, E. E. B., Khaeron, U., Rubaya, A. K., & Kadarusno, A. H. (2023). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Losida (Lodong Sisa Dapur) Di Dusun Pisangan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 98–102. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.59>
- Leon, Y. (2024). Ini Alasan Pemda DIY Menutup Permanen TPA Piyungan Mulai Hari Ini. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/05/510/1166956/ini-alasan-pemda-diy-menutup-permanen-tpa-piyungan-mulai-hari-ini>
- Lubis, J., & Mulyati, M. (2019). Pemanfaatan Minyak Jelantah Jadi Sabun Padat. *Jurnal METRIS*, 20(2), 116–120. <https://doi.org/10.25170/metris.v20i2.2424>
- Milusheva, S. (2019). Method of developing company's organizational profile. International Journal of Scientific and Technology Research. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11).
- Pendit, I. K. D. (2019). Strategi Promosi Melalui Media Desain Poster Dalam Pencitraan Publik. *Jurnal Stilistika*, 7(5), 192–210. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3900626>
- Perera, E. C. J., & Chyc, M. (2023). Morphology of household waste on the example of Sri Lanka and Poland — case study. *Science, Technology and Innovation*, 15(1–2), 17–21. <https://doi.org/10.55225/sti.454>
- Sunartono. (2024). TPA Piyungan Ditutup Permanen, Ini Data Volume Sampah Per Tahun. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/06/510/1167053/tpa-piyungan-ditutup-permanen-ini-data-volume-sampah-per-tahun>
- Susilawati, D., Utami, T., Wardana, L., & Taqwa, A. (2022). Sebuah Aksi Kreatif Melalui Pembuatan Cairan Multifungsi Eco Enzyme Dan Losida Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6).
- Wardani, Y., Arwanda, B. T., Putri, M. A. K., Ningtiyas, D. W., Dewani, L. L., & Kasyfi, Z. N. (2024). Lodong Sisa Dapur (LOSIDA) sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1793. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15591>